

Counseling on Communication Ethics Through Electronic Media to the Saham Longhouse Community in Landak Regency

Yohanes Gatot Sutapa Yuliana¹, Regina², Sudarsono³, Ikhsanudin⁴, Clarry Sada⁵, Dwi Riyanti⁶, Y. Touvan Juni Samodra⁷

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tanjungpura

⁷Pendidikan kepelatihan Olahraga, Universitas Tanjungpura

gatot_fkip@yahoo.c.id¹, regina@fkip.untan.ac.id², sudarsono@fkip.untan.ac.id³,

ikhsan.edu@gmail.com⁴, jawa1508@yahoo.com⁵, dwi.riyanti@fkip.untan.ac.id⁶,

tovan@fkip.untan.ac.id⁷



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2902>

Abstract: *The community service entitled "Counseling on the Ethics of Communication through Electronic Media to the Rumah Panjang Saham Community, Landak District" aims to provide electronic media and social media. The use of cell phones and the internet has now penetrated not only urban areas but also rural areas and even remote areas as long as there is a signal and an internet network. The PKM was carried out by the Dedication Team for the English Language Education Masters Study Program, FKIP, Tanjungpura University, Pontianak, at the Saham Long House, Saham Village, Sengah Temila District, Landak Regency, on Thursday, September 8, 2022, from 17:00–21:30, and was attended by 52 participants. Activities run well and smoothly. The participants enthusiastically took part in the activity. From the results of the discussion, it could be concluded that the activity was very useful for them, and they hoped that similar activities could be carried out again.*

Keyword: *Community Service, Social Ethical Communication, Electronic Media*

Pendahuluan

Penggunaan telepon seluler dan internet sekarang ini sudah merambah tidak saja daerah perkotaan melainkan juga daerah pedesaan bahkan sampai pelosok daerah selama ada signal dan jaringan internet. Kondisi ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berkomunikasi dengan sanak keluarga, handai taolan dan teman-temannya dimana saja dan kapan saja. Tidak menutup kemungkinan mereka juga dapat berkomunikasi bahkan dengan orang baru dan asing bila secara kebetulan terjadi salah sambung atau nomor kontakannya dibagikan oleh orang lain untuk urusan-urusan tertentu.

Penggunaan *handphone* sudah merata di kalangan masyarakat. Hanya *smartphone* masih terbatas pada masyarakat yang tergolong mampu, seperti pegawai, pedagang, dan pengusaha. Jaringan internet juga merupakan hal yang biasa bagi masyarakat dan terutama kaum mudanya, termasuk para pelajar. Internet menjadi media untuk berkomunikasi dengan dunia luar

melalui media social yang mereka kenal. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan dunia luar tentunya mereka perlu mengetahui etika berkomunikasi melalui media elektronik atau media sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Era perkembangan zaman media sosial merupakan hal yang tidak dapat dihindari, sehingga harus disikapi dengan baik dari sudut pandang etika dalam berkomunikasi (Husnah. Z, 2021). Harus disadari bahwa media sosial tersaji masyarakat yang heterogen sehingga harus dijaga etika berkomunikasi (Irhamdi, 2018). Di media sosial, berkomunikasi lah dengan cara yang baik, hanya menginformasikan yang benar, menyaring informasi yang benar (Nazaruddin & Alfiansyah, 2021), hasil penelitian menyampaikan ternyata pada siswa SMP penggunaan media sosial yang aktif kurang dalam mentaati etika komunikasi (Hutajulu & Romiaty, 2022).

Dalam komunikasi di media sosial terkadang terdapat orang yang kurang bertanggungjawab dalam berkomunikasi dan penyampaian informasi (Rinwanto et al., 2021) Diharapkan dalam berkomunikasi di media sosial tidak memuat hal hal yang provokatif, porno, kasar, atau berita bohong (Mutiah et al., 2019a) (Dhini & Rafni, 2021) (Timur et al., 2018) Komunikasi yang kurang baik dengan memberitakan berita hoax berpengaruh terhadap kepanikan, kebencian, fitnah, kebohongan, kejadian salah paham (Parhan et al., 2021) Komunikasi yang buruk seperti kasar, tidak sopan, tidak bermoral, akan mengakibatkan terjadinya konflik (Rosita Dewi, 2020).

Manusia hidup memerlukan komunikasi, media sosial seperti, *twitter, instagram, WhatsApp, face book* adalah sebagai contohnya (Taher & Masrap, 2019). Diharapkan meskipun di media sosial tetap menjaga moral serta bahasa yang baik (Budiyono, 2015). Perlu dilakukan edukasi tentang komunikasi di media *online* (Maulida et al., 2020) bimbingan ini memastikan agar terjadi peningkatan berfikir kritis terhadap isi dari media sosial (Halik, 2021). Dipahami bersama komunikasi adalah proses untuk menyampaikan pesan, ide ataupun gagasan dari satu individu ke individu atau kelompok yang lain (Mutiah et al., 2019), komunikasi terjadi efektif jika sesama yang berkomunikasi memiliki persepsi yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Sangat baik jika dilakukan dengan santun, dengan memberikan salam, sapa sebelum memulai pembicaraan dan tidak lupa mengucapkan terimakasih (Azmi et al., 2021).

Sehubungan dengan kondisi tersebut, tim PKM kami memberikan penyuluhan kepada masyarakat rumah panjang Saham tentang etika berkomunikasi baik lisan maupun tertulis melalui media elektronik atau media sosial. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di desa Saham, tepatnya di Rumah Panjang (*Radakng Sahapm*) Saham yang terletak di Dusun Saham, Kecamatan

Sengah Temila, Kabupaten Landak. Penduduk desa ini cukup heterogen baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Mata pencaharian penduduk beragam, dari petani karet, petani lahan kering dan basah, pedagang, pegawai negeri, dan pekerja kebun kelapa sawit. Dari segi pendidikan, masyarakat desa ini juga cukup beragam, dari yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD), SMP, dan SMA, sampai Sarjana S1, S2, bahkan S3. Namun, umumnya mereka yang sudah mengenyam pendidikan tinggi tidak menetap di desanya, melainkan sudah berkarya di kota-kota di Kalimantan Barat seperti Pontianak, Ngabang, Sanggau, Sintang, Ketapang dan Sukadana. Pekerjaan mereka juga beragam dari karyawan di perusahaan sampai ASN sebagai guru, juru rawat, pegawai pemerintah kabupaten dan provinsi, dokter dan dosen.

Desa Saham Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak terletak sekitar 130 km dari kota Pontianak. Sejak tahun 1990-an desa ini sudah dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat dan di era digital ini, desa ini juga sudah bisa dijangkau melalui jaringan telekomunikasi dan internet, walaupun signal hanya bisa ditemukan di bagian-bagian tertentu desa tersebut. Oleh karena itu sebagian masyarakat, terutama kaum muda, telah menggunakan handphone atau smartphone sebagai alat komunikasi. Hampir di setiap rumah dapat ditemukan telepon selular, dari yang biasa sampai yang canggih.

Masyarakat desa ini umumnya petani ladang dan sawah. Sebagian masyarakat juga petani atau pekerja di kebun kelapa sawit dan sebagian kecil adalah guru (pegawai negeri sipil). Umumnya masyarakat di desa ini tinggal di rumah tunggal, namun masih bisa ditemukan masyarakat yang tinggal di rumah panjang, yakni rumah tradisional masyarakat Dayak. Salah satunya dan yang paling besar dan paling dikenal adalah "*Radakng Sahapm*" atau "Rumah Panjang Saham" yang terletak di Dusun Saham, Desa Saham. Rumah panjang lain di desa Saham juga dapat ditemukan di Dusun Bingge yang terletak tidak jauh dari atau berdampingan Dusun Saham. PKM ini dilaksanakan di rumah panjang Saham karena di rumah panjang ini populasinya cukup besar sesuai dengan panjangnya rumah yang terdiri dari 34 (tiga puluh empat) bilik dengan penghuni sekitar antara 70-80 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan rumah panjang Bingge terdiri kurang dari sepuluh bilik.

Komunikasi melalui media elektronik berbeda dari komunikasi biasa yang dilakukan secara langsung bertatap muka. Komunikasi ini mengandung resiko bahwa interaksi tersebut menyebar di dunia maya. Bahasa yang digunakan harus baik dan tidak mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan), ujaran kebencian, unsur pelecehan ataupun masalah lainnya yang sensitif. Cara berkomunikasi yang kurang tepat dapat mengundang masalah bagi penggunanya, apalagi bila

dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan sebagai perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi civitas akademiknya. Adapun tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta PKM mengenai etika berkomunikasi melalui media elektronik atau media sosial untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehubungan dengan penggunaan media sosial dan media elektronik seperti email, SMS, dan chatting.

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat peserta berupa pengetahuan menggunakan bahasa yang baik dan sesuai konteks dalam berinteraksi menggunakan media elektronik seperti telepon selular dengan lawan bicara tanpa bertatap muka. Melalui media ini yang terdengar hanya suara yang berisi kata-kata untuk mengekspresikan sesuatu. Karena interaksi tidak bertatap muka, pelaku interaksi harus berhati-hati dalam pemilihan kata dan penyampaian informasi karena si penerima hanya mendapatkan info melalui kata-kata yang dikeluarkan tanpa bisa melihat ekspresi si pembicara sehingga bisa terjadi kesalahan pengertian dikarenakan *performance* wajah tidak dapat dilihat.

Metode

Materi PKM berupa pernyataan-pernyataan yang bisa dan yang tidak bisa dilakukan saat berkomunikasi atau menggunakan komunikasi elektronik disampaikan dalam bentuk poster dan narasi yang mudah dipahami telah disampaikan pada penyuluhan yang dilaksanakan. Poster ditempel secara permanen di lokasi PKM agar masyarakat sasaran dapat setiap waktu membaca kembali materi yang sudah diberikan pada saat PKM dilaksanakan.

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebelum melaksanakan kegiatan PKM, tim diwakili oleh Ketua (Dr. Regina) dan salah seorang anggota (Dwi Riyanti, Ph.D.) melakukan orientasi lapangan. Orientasi lapangan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2022. Dalam orientasi tim bertemu dengan salah satu tokoh masyarakat rumah panjang yang juga merupakan mantan Sekretaris Desa Saham. Tim tidak bisa bertemu dengan Pengurus Desa aktif dikarenakan ketika tim tiba di lokasi, sekitar pukul 12:30 WIB Kantor Desa sudah tutup dan para petugas (termasuk Kepala Desa dan Sekretaris Desa) sudah pulang ke rumah mereka masing-masing untuk makan siang. Para pengurus Desa semua berasal dari dusun lain di Desa Saham yang letaknya antara 10 – 12 km dari Dusun Saham. Hal ini meyulitkan tim untuk bertemu

langsung dengan mereka.

Komunikasi selanjutnya dilakukan secara daring melalui pesan singkat (SMS) dan/atau Whatsapp untuk memastikan waktu pelaksanaan PKM sesuai dengan kesiapan tim dan ketersediaan waktu masyarakat sendiri. Mengingat aktivitas masyarakat yang umumnya petani yang baru kembali dari sawah pada sore hari, maka disepakati waktu pelaksanaan PKM pada sore sampai malam. Undangan untuk masyarakat dipercayakan kepada Ketua RT setempat, yakni Ketua RT 01 dan Ketua RT 02 yang wilayahnya meliputi masyarakat dalam rumah panjang.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

PKM dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022 dari pukul 17:00 – 21:30 dan dihadiri oleh 52 orang yang terdaftar. Karena PKM dilaksanakan di pelataran rumah panjang yang terbuka, ada masyarakat yang duduk-duduk bergerombol di sekitar tempat pertemuan ikut menyimak penyampaian materi dan diskusi tetapi tidak terdaftar sebagai peserta. Jadi, jumlah peserta keseluruhan kegiatan ini berkisar 70 orang.

Selain disampaikan secara lisan melalui pemaparan dan diskusi, materi kegiatan juga dicetak dalam bentuk poster dan ditempel di lokasi pelaksanaan PKM.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah masyarakat yang tinggal di Rumah Panjang Saham, Dusun Saham, Desa Saham, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Masyarakat dusun ini umumnya petani ladang dan sawah. Sebagian masyarakat juga petani atau pekerja di kebun kelapa sawit dan sebagian kecil adalah guru (pegawai negeri sipil). Sebagian besar masyarakatnya tinggal di bilik-bilik rumah panjang, serta sebagian lagi tinggal di rumah tunggal yang dibangun di sekitar rumah panjang. Penduduk Dusun Saham berjumlah 509 jiwa dari 154 KK. Hubungan antar personal masyarakat baik yang tinggal di bilik-bilik rumah panjang maupun yang tinggal di rumah tunggal di sekitarnya sangat akrab. Dari hubungan kekerabatan juga mereka sangat dekat karena berasal dari keturunan yang sama. Kedekatan kekerabatan semakin diperkuat dengan adanya pernikahan antar warga se dusun.

PKM ini dihadiri oleh masyarakat dusun baik yang tinggal di bilik-bilik rumah panjang maupun yang tinggal di rumah-rumah tunggal di sekitar rumah panjang. Kebanyakan peserta kaum perempuan (ibu-ibu dan remaja) yang menunjukkan antusias mengikuti kegiatan PKM.

4. Metode yang digunakan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat yang tinggal di Rumah Panjang di Desa Saham, Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang etika komunikasi yang meliputi definisi (apa itu etika komunikasi), contoh-contoh komunikasi yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan contoh-contoh kasus yang terjadi akibat tidak terpenuhinya etika komunikasi. Diskusi yang dimaksud dalam pelaksanaan PKM ini adalah percakapan interaktif antara pelaksana PKM dan masyarakat peserta seputar etika berkomunikasi melalui perangkat elektronik dan media sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, tim juga dibantu oleh tiga orang mahasiswa Program Studi Magister Bahasa Inggris sebagai pelaksana kegiatan. Tugas utama mahasiswa adalah membantu tim dalam melaksanakan kegiatan PKM. Mahasiswa sudah terlibat sejak dalam persiapan sampai pasca pelaksanaan PKM. Adapun keterlibatan mahasiswa mulai dari mengumpulkan bahan untuk pembuatan poster, mendesign, mereview (bersama ketua tim) sampai mencetak poster, merancang dan mencetak spanduk untuk pelaksanaan PKM, serta merencanakan (bersama ketua tim), membeli dan membungkus souvenir untuk peserta PKM.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan, misalnya: PAR (*Participatory Action Research*); ABCD (*Asset Based Community Development*); CBR (*Community-Based Research*); *Service learning*; *Community development*, atau metode pengabdian yang lainnya, pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan (*partnership*), tempat dan waktu kegiatan (*lama proses pendampingan*).

Hasil dan Diskusi

Ringkasan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tabel Berikut:

Tabel 1. Ringkasan Rangkaian Kegiatan PKM

No	Hari tanggal	Waktu	Kegiatan
	28 Juni 2022		Orientasi lapangan. tim diwakili oleh Ketua (Dr. Regina) dan salah seorang anggota (Dwi Riyanti, Ph.D.)
	Kamis 8 September 2022	17:00-17.30	Sembautan dari Ketua Panitia Dr. Regina, M.Pd.
		17.30-19.00	Sembutan dari Ketua RT. 001, Bapak Acian
		19.00-21.30	Ramah Tamah dengan seluruh peserta di pelataran (Sami') Rumah Panjang Saham yang dihadiri oleh 52 peserta
		19.00-19.30	Pemateri Pertama Dr Regina

19.30-20.00	Pemateri kedua Drs. Sudarsono, MA., Ph.D.
20.00-2030	materi oleh Dr. Gatot Sutapa, M.Pd.
20.30-21.00	Materi oleh Dwi Riyanti, M.A., Ph.D.
21.00- selesai	Tanya jawab

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022 pada pukul 19:00 – 21:30 di pelataran (Sami') Rumah Panjang Saham yang dihadiri oleh 52 peserta. Kegiatan diawali dengan sambutan-sambutan. Kata sambutan yang pertama oleh Ketua RT. 001, Bapak Acian, yang menyambut baik dan dengan senang adanya kegiatan ini. Beliau juga menggambarkan secara singkat kondisi masyarakat di rumah panjang saat itu, seperti misalnya masyarakat sedang sibuk menugal dan menyiapkan lahan basah (sawah). Kata sambutan dilanjutkan oleh Ketua Tim PKM, Dr. Regina, M.Pd. yang berterima kasih atas kesediaan pengurus dusun menerima kehadiran tim dan atas kehadiran seluruh peserta, dan menjelaskan tentang tujuan dan dasar dilaksanakannya kegiatan tersebut. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Dr. Regina, M.Pd



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Drs. Sudarsono, MA., Ph.D



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Dr. Gatot Sutapa, M.Pd.

Kegiatan selanjutnya merupakan pemaparan materi PKM yang dimulai dengan menjelaskan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam berkomunikasi elektronik. Poster tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dalam berkomunikasi secara elektronik;

Kegiatan PKM ini juga sudah dipublikasikan dalam bentuk poster kegiatan pada media social yaitu Facebook. Poster kegiatan yang telah dipublikasi pada social media (face book) milik Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Untan pada link <https://www.facebook.com/elepguntan> dan pada Forum Guru Bahasa Inggris Asean, yaitu Asean English Teachers Forum, melalui link <https://www.facebook.com/groups/aseanenglishteachersforum>.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Rumah Panjang ini berlangsung dengan sangat hangat. Sambutan Warga sebagai peserta PKM sangat antusias, bahkan pelaksanaan PKM sampai malam. Media sosial bagi masyarakat Dayak bukanlah hal yang baru. Pengaruh dari penggunaan media sosial ini telah merambah sendi sendi kehidupan masyarakat. Terutama bagi kalangan generasi muda tidak lagi menjadi permasalahan. Bagi generasi tua, pelaksanaan PKM ini memberikan edukasi yang baik untuk menyeimbangkan perkembangan generasi muda dan upaya agar orang tua dapat mengikuti perkembangan anak dan perkembangan zaman.

Terdapat kesadaran setelah pelaksanaan PKM, bahwa media sosial bukan hanya untuk komunikasi dan exis, tetapi juga sebagai sarana baru untuk mencari informasi edukatif yang positif. Hal positif lain adalah pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahasa, pengunggahan foto ataupun vidio yang boleh dan tidak diperbolehkan di media sosial. Penyadaran penting adalah bahwa komunikasi di media sosial berbeda dengan komunikasi langsung. Terdapat kesadaran bahwa pesan yang disampaikan terkadang disalah persepsikan oleh penerima. Hal ini menjadi pembahasan menarik karena kebiasaan orang berkomunikasi panjang dengan bahasa lisan, dan harus diringkas dalam bahasa tulis yang pendek.

Hal positif dari sudut pandang orang tua adalah kesepahaman dengan generasi muda, dalam penggunaan media sosial. Baik dari sisi konten ataupun bahasa. Orang tua menjadi lebih paham apa yang sedang terjadi dengan generasi muda di zaman sekarang. Sehingga orang tua dapat melakukan pemantauan dan ikut aktif dengan anggota keluarga menggunakan kemajuan media sosial untuk berinteraksi.

Penggunaan media sosial adalah kebutuhan akan informasi (Siraj et al., 2021). Pola komunikasi di media sosial terjadi proses membaca, berkomentar, diskusi serta interaksi serta kemungkinan terjadinya bullying (Mariva & Rinawati, 2023). Contoh cara berkomunikasi yang terjadi di media sosial diantaranya permintaan akan informasi dan sebaliknya, berargumentasi dengan baik dan tidak/kurang baik serta berkomentar (F & T, 2018) bertanya informasi, ucapan teimakasih, harapan, apresiasi, serta memberi informasi (EDUCATOR & 2018, 2018). Terdapat banyak hal yang harus disadari dalam komunikasi secara online menggunakan media sosial; terdapat kesadaran sebagai manusia, terdapat aturan dalam komunikasi online, sadar keberadaan di dunia maya, toleransi terhadap waktu orang lain, memastikan saling terlihat keberadaannya, hanya menginformasikan berita yang bermanfaat, menjaga persahabatan, menghargai privasi, saling memahami dan memaafkan kesalahan, serta menjaga kesetaraan dalam komunikasi (Purwatiningsih et al., 2020).

Komunikasi memiliki pengaruh terhadap kehidupan dan hubungan dengan sesama, jika dilakukan dengan berakhlak dan beretika (Dewi, 2019) Terdapat pesan bahwa dalam komunikasi di media sosial harus menjaga aktualisasi diri yang positif sehingga dipercaya dalam melakukan komunikasi (Wahyuddin, 2020). Terdapat setidaknya ada konteks, isi pesan, dan orang yang berkomunikasi dalam kajian komunikasi, sedangkan media sosial seperti instagram adalah sarana yang dipergunakan (Mutiah et al., 2019) (Maulinda & Suyanto, 2017).

Media sosial merupakan sarana untuk saling berbagai informasi yang sekarang menjadi bagian dari kehidupan manusia (Astajaya, 2020), yang dipergunakan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menulis, mengunggah foto. Dilakukan dengan memuat konten yang baik, berkata baik dan positif, tidak melakukan bullying dan pencemaran nama baik, selektif dalam mengonsumsi informasi (Al Farouqy & Ridla, 2022). Dalam penggunaan media sosial seperti WA harus santun seperti penggunaan sapaan atau salam di awal pembicaraan, serta pengucapan terimakasih setelah mendapatkan informasi yang diinginkan, tidak mengunggah hal yang mengundang konflik yang bersifat SARA, ataupun plagiasi karya orang lain, dan yang tidak kalah penting adalah menjaga privasi serta tidak menyerang pribadi (Afriani & Azmi, 2020).

Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Para peserta bersemangat mengikuti kegiatan dan merasa mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi mereka terutama dalam hal berkomunikasi melalui elektronik dan media social lainnya. Dari perbincangan yang dilakukan secara santai dengan para peserta dapat disimpulkan bahwa mereka baru mendapatkan informasi serupa secara jelas karena sebelumnya mereka hanya mendengar secara sepintas tentang etika komunikasi elektronik melalui media massa atau televisi.

Saran Mengingat manfaat yang diperoleh oleh masyarakat sasaran dari kegiatan PKM ini, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali pad masyarakat sasaran yang berbeda sehingga semakin luas masyarakat yang mendapatkan manfaat dari kegiatan PKM ini.

Daftar Referensi

- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial. *Journal of Civic Education*, 3(3). <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.372>
- Al Farouqy, A. M., & Ridla, M. F. (2022). Etika Komunikasi Media Sosial Perspektif Hadis (Kajian Living Sunnah). *Wardah*, 23(2). <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.7536>
- Astajaya, I. K. M. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 15(1).
- Azmi, S. R. M., Dewi, M., & Dailami, D. (2021). Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial (WhatsApp) di STMIK Royal Kisaran. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01). <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1306>
- Budiyono. (2015). Fenomena Komunikasi Politik dalam Media Sosial Political Communication Phenomenon in Social Media. *Fenomena Komunikasi Politik Dalam Media Sosial Political Communication Phenomenon in Social Media*, 17(2).
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Dhini, H., & Rafni, A. (2021). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial (Analisis Isi Postingan Poster pada Aksi Demonstrasi Mahasiswa Indonesia Tahun 2019 Melalui Facebook). *Journal of Civic Education*, 4(3).
- EDUCATOR, N. M., & 2018, U. (2018). Etika Bahasa Dalam Komunikasi Media Sosial.

Jurnal.Upmk.Ac.Id, 4(1).

F, S. N., & T, R. P. (2018). Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Terhadap Etika Berkomunikasi Netizen Dalam Menerima Berita dan Informasi Pada Halaman Facebook E100 Radio Suara Surabaya). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).

Halik, A. (2021). Layanan Bimbingan Literasi Media (Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JURNAL EDUSCIENCE*, 8(1). <https://doi.org/10.36987/jes.v8i1.2100>

Husnah. Z. (2021). Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Komunikasi di Era Digitalisasi. *AL-MUTSLA*, 1(2). <https://doi.org/10.46870/jstain.v1i2.14>

Hutajulu, L., & Romiaty, R. (2022). Hubungan Antara Intensitas Media Sosial Dengan Etika Komunikasi Siswa Smp N 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan*, 23(1). <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i1.4651>

Irhamdi, M. (2018). Menghadirkan Etika Komunikasi Di media Sosial. *KOMUNIKE*, 10(2). <https://doi.org/10.20414/jurkom.v10i2.676>

Mariva, R., & Rinawati, R. (2023). Etika Komunikasi K-Popers Indonesia di Media Sosial Instagram. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i1.5390>

Maulida, H., Prawira W, R. Y., & Nugraheni, M. C. (2020). Edukasi Hukum Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Gen Z. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v1i2.11867>

Maulinda, R., & Suyanto. (2017). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram). *Jurnal Eleronik Unpad*, 4(3).

Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019a). Etika Komunikasi Dalam Media Sosial. *Global Komunika*, 1(1).

Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019b). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Global Komunika*, 1(1).

Nazaruddin, & Alfiansyah, M. (2021). Etika Komunikasi Islami Di Media Sosial Dalam Perspektif Alquran Dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1).

Parhan, M., Jenuri, J., & Islamy, M. R. F. (2021). Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam

- dalam Etika Berekomunikasi. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).
<https://doi.org/10.15575/cjik.v5i1.12887>
- Purwatiningsih, S. D., Inayah, R., & RadjaGukguk, S. (2020). Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Media Interaksi. *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(3).
- Rinwanto, R., Sholihah, H., Hakim, N., & Syakhlani, M. (2021). Etika Komunikasi dalam Media Sosial Sesuai Tuntutan Al-Qur'an. *Journal of Communication Studies*, 1(01).
<https://doi.org/10.37680/jcs.v1i01.721>
- Rosita Dewi, M. S. (2020). Komunikasi Sosial Di Era Industri 4.0 (Studi Pada Etika Komunikasi Remaja Perempuan Melalui Media Sosial Di Era Industri 4.0). *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1).
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3388>
- Siraj, N., Nurfalah, F., Listiana, R. A., & Santika, R. N. (2021). Pengenalan Beretika Komunikasi dalam Sosial Media di Kalangan Remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i2.16546>
- Taher, M. S., & Masrap, M. (2019). Pendidikan Etika Budaya Komunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Al-Qur'an. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(1).
<https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.119>
- Timur, A. J. L. P., Jupriono, & Hakim, L. (2018). Pelanggaran Etika Media Sosial dalam Komunikasi UNTAG Surabaya. *Repository UNTAG*.
- Wahyuddin wahyu. (2020). " Aktualisasi Diri Sebagai Konsep Etika Komunikasi Interpersonal Di Media Sosial ". *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, August.